



## Teachers' Strategy In Intilling Character Values In Students Within Online Learning During Pandemic

Nurhayati Tine  
Universitas Negeri Gorontalo  
Email: [nurhayatine14@gmail.com](mailto:nurhayatine14@gmail.com)

Agil Bahsoan  
Universiats Negeri Gorontalo  
Email : [bahsoan.agil@gmail.com](mailto:bahsoan.agil@gmail.com)

Samsi Pomalingo  
Universitas Negeri Gorontalo  
Email : [samsi.pomalingo@ung.ac.id](mailto:samsi.pomalingo@ung.ac.id)

Nurfadila Paputungan  
Universitas Negeri Gorontalo  
Email : [nurfadilapaputungan024@gmail.com](mailto:nurfadilapaputungan024@gmail.com)

Received: 23 January 2022; Revised: 12 February 2022; Accepted: 28 February 2022  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.269-278.2022>

### Abstract

Problem statement in this current research in that how is the teacher' strategy in intilling character values in students at SDN 03 Kabila, Bone Bolango Regency within online learning during pandemic? The research aims ti find out the intillment of character values in student at SDN 03 Kabila, Bone Bolango Regency. This research is classified as qualitative research where it is conducted through obsevasition, interview, and documentation. The research findings discover that there are eight-character values intilled by the teachers within online learning, and they include a) responsibility, b) discipline, c) honesty, d) independence, e) creativity, f) toerance, g) social care, and h) love and peace.

In conclusion, the instillment of character values is a pivotal factor in building a good character of nation's youth so that it must be taught from a early age through elementaru education. Addnomally, the implementation of character education in student should be done through daily habituation and integration with classroom learning activity so that the students can be a better generation in the future

**Keywords:** Teachers, Character, Online

### ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di SDN 03 Kabila Kabupaten Bone Bolango? Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di SDN 03Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara,dan dokumentasi. Dari penelitian ditemukan strategi guru dalam menanamkan nilai karakter siswa selama pembelajaran daring itu ada 8 (delapan) karakter, yaitu (a) nilai karakter tanggungjawab, (b) nilai karakter disiplin, (c) nilai karakter jujur, nilai karakter mandiri, (e) nilai



karakter kreatif, (f) nilai karakter toleransi, (g) nilai karakter peduli sosial, dan terakhir (h) nilai karakter cinta damai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa yang baik, kemudian penanaman karakter harus diajarkan sejak dini melalui jenjang pendidikan dasar. Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik harus dilakukan dengan melalui pembiasaan setiap hari maupun integrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Kata Kunci : Guru, Karakter, Daring

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru untuk menggambarkan proses atau langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas nanti, hal ini yaitu setiap guru wajib menyiapkan RPP untuk satu materi pembelajaran yang dilakukan. Sebelum pandemi suasana belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas terasa menyenangkan karena seluruh siswa bisa secara langsung menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru, dengan begitu kelas menjadi aktif dan pembelajaran pun mudah dipahami siswa.

Sebelum pandemi ini muncul sekolah melakukan kegiatan belajar secara tatap muka. Begitu juga di sekolah SDN 03 Kabila tatap muka pada saat sebelum pandemi langsung disekolah hingga guru dapat melakukan pembelajaran kepada siswa-siswanya. Kedua, sebelum pandemi ini muncul seluruh jenjang pendidikan diwajibkan untuk datang ke sekolah atau tatap muka langsung. Ketiga, kapasitas kelas saat sebelum pandemi juga bisa sepenuhnya dimanfaatkan karena sebelum pandemi siswa-siswa diperbolehkan hadir di sekolah dengan keseluruhan jadi setiap ruangan kelas yang ada di sekolah dapat terisi penuh dengan siswa-siswa. Keempat, jadwal masuk sekolah pada saat sebelum pandemi adalah sekitar 5-6 hari, karena disebagian sekolah ada yang masuk sekolah mulai dari hari senin-jumat dan ada juga yang *full day* mulai dari hari senin-sabtu, tergantung dari kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Kelima, yaitu jadwal masuk dan pulang juga telah berpengaruh pada siswa-siswa yang ada di sekolah, karena sebelum pandemi jam masuk sekolah adalah pukul 06:30 sudah harus berada di halaman sekolah, dan jam pulang sekolah sekitar pukul 14:00-15:00. Pembelajaran selama pandemi ini tentunya sangat berbeda jauh dengan pembelajaran yang sebelumnya, dimana selama pandemi ini proses pembelajaran dengan para siswa dilakukan secara daring di rumah dan menggunakan aplikasi berupa *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, dan *google classroom* sehingga parasiswa tidak diperbolehkan lagi untuk datang belajar ke sekolah. Dan juga pada saat pandemi proses belajar mengajar di ruang kelas hanya diperbolehkan untuk beberapa orang siswa saja, sementara itu disekolah juga hanya diperbolehkan melakukan tatap muka hanya per dua hari sekali. Begitu pun dengan jadwal masuk dan pulang sekolah sekarang pada saat pandemi sekolah hanya diperbolehkan untuk datang pada pukul 07:30 dan selesai pada pukul 11:00. Tentunya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru antara lain pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*), secara tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Adapun suasana belajar pada saat pandemi sekarang ini yaitu keterbatasan penguasaan teknologi dari sebagian guru dan para siswa karena banyak *handpone* yang dimiliki orang tua sehingga



para siswa hanya bisa mengerjakan tugas sekolahnya kalau orang tuanya sudah pulang kerja, dan bilamana pengerjaan soal tersebut hanya diberikan waktu beberapa jam saja otomatis siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran online atau biasa juga disebut dengan *online learning* yaitu suatu proses belajar mengajar yang memanfaatkan media internet dan media digital dalam penyampaian materinya, kemudian pembelajaran online dapat dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung. Proses dari pembelajaran online ini banyak dilakukan dengan pemberian tugas melalui *whatsapp*, ataupun melalui aplikasi khusus lainnya, namun disisi lain pembelajaran online mempunyai tantangan tersendiri yaitu dimana ketersediaan jaringan internet masih kurang bagus di beberapa tempat tertentu. Dalam pembelajaran online juga siswa akan merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka dalam forum sehingga mampu untuk memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar para siswa.

Pandemi COVID-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan tanah air. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), tertanggal 24 Maret 2020.

Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Guru dan siswa akan tetap aman berada pada tempat atau rumahnya masing-masing tanpa harus keluar rumah dan bertatap muka secara langsung. Namun, merubah pola atau kebiasaan sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga. Kebiasaan yang berubah secara signifikan ini misalnya, guru dan siswa sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet. Kedua, Guru dan siswa harus mampu merubah gaya, strategi atau metode mengajarkan belajar. Ketiga, guru dan siswa harus mampu merubah gaya komunikasinya selama pembelajaran daring ini. Banyak guru yang tidak memperhatikan bagian yang ketiga ini, yaitu kurangnya pemahaman dan penerapan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya. Guru akan lebih mudah memberikan pemaparan dan penjelasan suatu materi, sedangkan siswa akan lebih mudah dalam memahami dan berdiskusi langsung kepada gurunya. Dengan kejadian pandemi ini, hal ini menjadi sangat sulit untuk tetap mempertahankan kebiasaan gaya komunikasi guru tersebut. Kemudian pembelajaran online sangat berdampak pada guru.

Yang pertama, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online sebaiknya para guru harus diberikan pelatihan terlebih dahulu. Karena bagi guru muda, mereka menjadi lebih cepat belajar dan menjadi mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Namun beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan.

Kedua, fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran online. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran online. Seharusnya terlebih dahulu disediakan fasilitas seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online.



Ketiga, guru belum memiliki budaya belajar jarak jauh. Sebab selama ini sistem belajar dilaksanakan melaluitatap muka. Guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untukberadaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Keempat adalah kejenuhan yang dirasakan oleh guru dengan penutupan sekolah atau libur sekolah yang terlalu panjang. Guru yang dulunya terbiasa berada di sekolah dan berinteraksi dengansejawat dan murid-muridnya, merasa kehilangan jiwa sosial. Karena jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru- guru lain dan para murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanyasendiri dirumah.

Kelima adalah kesiapan pendidik dan peserta didikuntuk berintereaksi secara online. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Whatsapp*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilaikarakter siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di SDN 03 Kabila Kabupaten Bone Bolango?

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memilihlokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Kabila, merupakan sekolah tempat PPL 2 dilaksanakan. Selama pelaksanaan PPL berlangsung penulis menemukan beberapapermasalahan, yang pada akhirnya menjadi objekdalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, selama 2-3 bulan tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yangdigunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik, menurut(Sugiyono, 2006:14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar, pendekatan naturalistikadalah metode penelitian untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan peneliti yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dibedakan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakanuntuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alattersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat- alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif,atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkandata dengan cara bertanya, meminta, mendengar, danmengambil. Peneliti dapatmeminta bantuan dari oranglain untuk mengumpulkandata, disebut pewawancara.Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsungmengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.(Afrizal, 2014). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini secara triangulasi yakni dengan menggabungkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk observasi menggunakan observasi partisipan, untuk wawancara bersifat semiterstruktur, pengumpulan datadilakukan pertama dengan studi pendahuluan pada 21 Juni 2021 sampai akhir Agustus 2021. (Herdiansyah, 2010:116) menjelaskan



data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Tidak hanya itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring, apa saja faktor penyebab dari kesulitan dalam pembelajaran daring, bagaimana mengetahui karakter siswa, bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Untuk mengetahui “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di SDN 03 Kabila”. Sebagai penelitian ini, penulis meninjau aktivitas strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Menurut (Arikunto, 2006:124). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* untuk merekam percakapan dan dokumentasi saat melakukan wawancara. Wawancara merupakan proses tanya-jawab untuk mendapatkan data secara langsung dari responden sebagai sumber informasi (Sutrisno, 2009:192).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Contohnya seperti dokumentasi saat melakukan wawancara dengan guru. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat dan memperkaya data yang telah diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara mendalam sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dokumentasi berupa gambar-gambar yang diambil pada saat peneliti sedang melakukan penelitian seperti pada saat melakukan wawancara langsung dengan guru-guru untuk pengambilan data (Sugiyono, 2016: 240)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN 03 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, yang beralamat di desa Pandengo Jln. Prof. Jhon Ariyo Katili. Penelitian ini mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi. Sebelum penelitian ini dilakukan, pada tanggal 21 Juni 2021 peneliti mengantarkan surat di sekolah SDN 03 Kabila sembari melihat keadaan sekolah dan bertanya-tanya tentang ruangan-ruangan yang sebelumnya belum diketahui peneliti. Kemudian melakukan observasi lanjutan pada tanggal 22 Juni 2021, peneliti mengamati aktivitas guru dan mendapati beberapa siswa yang datang ke sekolah





ditemani oleh orang tuanya. Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter pada pembelajaran daring terutama di masa pandemi ini sangatlah penting, sebab guru tidak dapat mengontrol secara langsung para siswa selama pembelajaran berlangsung. Karena adabeberapa kesulitan yang dialami oleh siswa seperti *handphone* dan juga kuota internet terbatas yang dimiliki oleh para siswa dan juga orang tua mereka.

### 1) Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Hasil wawancara dan observasi yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan, bahwa guru banyak menemukan kesulitan pada saat proses pembelajaran daring salah satunya adalah dari segi fasilitas yang disediakan oleh para orang tua siswa dimana ada sebagian dari orang tua siswa yang tidak memiliki fasilitas berupa *handphone* untuk keperluan belajar anaknya hal ini dibuktikan dengan hasil observasi langsung oleh peneliti (O.MA.09.08.2021), “Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi dalam belajar, mereka seolah-olah tanpa jera dan malas (Halidu, 2018:68). Selanjutnya kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar Mulyadi (2010:6), juga dapat dilihat dengan adanya pembelajaran online di masa pandemi sekarang ini adalah kebanyakan waktu belajar para siswa menjadi sangat berkurang karena mereka tidak sepenuhnya belajar di lingkungan sekolah seperti waktu dulu, selanjutnya beban jam mengajar dari para guru menjadi lebih berkurang sehingga para guru pun tidak dapat memenuhi beban jam mengajar yang maksimalnya seperti biasa yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka.

Hasil wawancara dan observasi yang ditemukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran saat ini hanya dilakukan secara daring dimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru hanya dikirimkan melalui grup *whatsapp* dan kemudian apabila ada siswa yang kehabisan data atau kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung itu bisa kami diatasi dengan cara mereka bisa disuruh datang langsung ke sekolah untuk menjemput tugas mereka tersebut secara tatap muka kemudian mereka kembali lagi ke rumah mereka masing-masing untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut setelah itu mereka kembali lagi ke sekolah untuk mengantarkan tugas yang telah mereka kerjakan tersebut, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi langsung oleh peneliti (O.SL.13.08.2021). Dari observasi yang dilakukan peneliti juga dapat dilihat bahwa ada juga sebagian siswa yang mempunyai fasilitas seperti *handphone* tapi mereka bisa mengerjakan tugas yang diberikan dengan teman mereka yang masih berdekatan rumah, artinya tugas tersebut mereka kerjakan secara bersamaan dengan sesama teman mereka yang mempunyai *handphone* (O.MA.13.08.2021). Pembelajaran di masa pandemic sangat tidak menentu, ada juga beberapa cara yang kami lakukan sebagai guru yaitu dengan mengunjungi secara langsung rumah dari para siswa tersebut untuk bertemu dengan orang tua mereka kemudian guru melakukan pembelajaran secara luar jaringan (luring) atau juga secara tatap muka dengan mereka para siswa dimana guru mengantarkan langsung tugas yang akan dikerjakan oleh siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti *handphone* tersebut kemudian mereka kerjakan secara luar jaringan (luring).

### 2) Pendidikan Karakter Siswa di Masa Pandemi

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk sikap kedisiplinan dari para siswa di masa pandemi sekarang ini yaitu dengan memberikan



penguatan kepada para siswa bahwa pada saat melakukan pembelajaran itu menjadi suatu hal yang wajib untuk dilakukan oleh setiap manusia, karena setiap manusia itu memiliki kekurangannya mereka sendiri dan dengan belajarlah manusia pun bisa berkembang dan juga berprestasi, hal ini dibuktikan langsung sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan pada saat melakukan pembelajaran (O.KG.20.08.2021).

Kemudian juga kita sebagai guru dapat mengajarkan mereka dengan disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dimana kita telah memberikan mereka batasan waktu dalam penyelesaian tugas-tugas mereka misalnya dengan memberi waktu pengumpulan tugas tersebut sampai dengan jam 8 (delapan) malam dan kemudian jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya itu otomatis siswa tersebut tidak akan mendapatkan nilai, dan dari observasi yang peneliti lakukan bahwa dapat dilihat apa yang disampaikan oleh informan itu tidak sesuai karena jika ada siswa yang terlambat memasukan tugasnya siswa tersebut tetap akan diberikan nilai oleh guru hanya saja nilai yang diberikan sedikit berbeda dengan siswa yang tepat waktu memasukan tugasnya (O.MA.20.08.2021). Selanjutnya guru pun juga harus melakukan kerjasama dengan orang tua siswa karena jika di sekolah guru hanyalah sebagai pengganti orang tua ketika siswa tersebut berada di lingkungan sekolah dan yang menjadi dasar utamanya adalah orang tua mereka sendiri maka dari itu guru perlu melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk memberitahukan dan memberi segala masukan untuk orang tua mereka bahwa inilah kekurangan dari anaknya sehingga orang tua mereka bisa mengetahui apa yang menjadi kekurangan dari anaknya tersebut. Peneliti melihat langkah tersebut belum sesuai untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa, karena jika menanamkan nilai karakter dengan cara berdoa itu biasa dilakukan tidak hanya pada saat belajar saja. Selain itu ada beberapa contoh nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan pada siswa di masa pandemi sekarang ini yaitu:

- 1) Nilai Karakter Tanggungjawab Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter tanggungjawab pada siswa adalah dengan cara, dimana pada saat kegiatan pembelajaran di rumah ataupun di sekolah pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik dapat diawali dengan cara pertama-tama guru membangun kesadaran dari siswa itu sendiri dan memberitahukan bahwa dengan cara mereka musti bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh gurunya, maka dengan cara bertanggung jawab tersebut mereka harus mengerjakan tugas mereka dengan sendiri, namun dapat dilihat oleh guru setelah beberapa minggu dalam pembelajaran berlangsung siswa tersebut sudah mulai terbiasa untuk mengerjakan tugas mereka sendiri walaupun seringkali mereka masih bertanya pada orang tua mereka untuk tugas yang dirasa sulit.
- 2) Nilai Karakter Disiplin  
Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa adalah dengan cara, pertama seorang guru tersebut harus mengubah karakter dirinya sendiri karena seorang gurulah yang akan menjadi panutan maupun teladan bagi seluruh peserta didik melalui karakter yang ia miliki sebagai seorang guru. Kemudian dapat dilihat juga bahwa guru harus berusah untuk selalu membimbing dan mengarahkan perilaku positif kepada peserta didik dengan cara guru mengajarkan siswa untuk tidak datang terlambat ke sekolah, karena sebagai contoh dan juga teladan sebagai seorang guru harus selalu memperlihatkan sikap dan juga perilaku disiplin yang baik kepada



peserta didik karena sebagaimana peserta didik pun akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Kemudian ada beberapa faktor yang menyebabkan sulitnyamenanamkan sikap disiplin pada siswa diantaranya yaitu: pertama kurangnya perhatian dari orang tua mereka terhadap siswa tersebut, dimana orang tua yangsibuk bekerja sehingga kurangmemperhatikan kedisiplinan dan kebutuhan dari sang anak. Kedua faktor ekonomi dari keluarga bisa juga membuat anak menjadi tidak disiplin di sekolah, karena darisebagian orang tua siswa masih belum bisa untuk menyediakan fasilitas berupa *handphone* untuk pembelajaran daring siswa sehingganya siswa tersebut masih sering terlambat untuk memasukan tugas kepada guru.

### 3) Nilai Karakter Jujur

Hasil penelitian yangdilakukan peneliti dapat dilihat bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa adalah dengan cara, guru melakukan "*pembiasaan, pendampingan, dan nasehat*". Pertama dapat dilihat dengan menggunakan strategi pembiasaanuntuk menanamkan karakter jujur pada siswa yaitu guru harus selalumembiasakan para siswanya untuk dapat berperilaku sesuaidengan norma baik di sekolah maupun saat siswa tersebut beradadi lingkungan masyarakat sekitar mereka, kemudian dalam pembiasaan karakter jujur tersebut bisa dalam bentuk guru membatasi waktu pengerjaan setiap soal sehingga pada saat pengerjaan tugas ataupun soal para siswa tidak ada celah untuk mencontek hasil jawaban dari temannya sendiri. Kedua guru bisa dengan menggunkan strategi pendampingan dimana dalammenanamkan karakter jujur pada siswa yaitu dengan keterlibatan guru dalam mendampingi siswa yaitu dapat dilihat bahwa pada saat pengerjaan tugas dapat mempermudah guru dalam melihat bagaimana perkembangansiswa apakah siswa yangdidampingi sudah memiliki perilaku jujur atau tidak. Ketigaguru dapat menggunakan strategi nasehat pada saat pembelajaran, dimana dapat dilihat bahwa ketikaada siswa yang mencontek pada saat pembelajaran pada saat itu guru bisa langsung menegur dan memberi arahan kepada siswa tersebut. Pemberian nasehat ini dengan cara menanyai sebabmereka mencontek dan guru pun memberi tahu dampak negatif darimencontek. Pemberian nasehat dengan kata-kata yang halus dan jangan membentak siswa, ketikaguru membentak siswakemungkinan besar siswa akan takut pada gurunya. Dengan menasehati diharapkan para peserta didik kedepannya dapat berbuat jujur dan mentaati peraturan-peraturan sekolah.

### 4) Nilai Karakter Mandiri

Hasil penelitian yangdilakukan peneliti dapat dilihat bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada siswa adalah dengan guru dapat melakukan pembiasaan dalam mengerjakan tugas di sekolah, sehingga dapat dilihat cara tersebut merupakan satu cara untuk membentuk sikap kemandirian dari para siswa, kemudian juga dari kegiatan iniguru harapkan bahwa siswa dapat belajar untuk mandiri pada saat mereka mengerjakan tugas. Dan juga untuk belajar lebih mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan juga masyarakat sekitar. Adapun juga beberapa upayah yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter mandiri para siswa yaitu dengan pada saat pembelajaran berlangsung guru menyuruh mereka untuk mengerjakan soal dipapan tulis, contohnya seperti pada saat proses pembelajaran yaitu dengan memanggil salah satu siswa secara bergantian untuk mengerjakan soal yang sudah dijelaskan oleh guru dan menyuruh mereka untuk





menuliskan jawabannya tersebut dipapan tulis kelas. Hal ini juga dapat dinilai merupakan salah satu upayah guru dalam membentuk sikap kemandirian siswa karena pada saat pembelajaran siswa tidak hanya untuk belajar dengan guru melainkan juga untuk belajar mandiri, selain itu juga dalam kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa untuk mereka belajar mental, dan juga keberanian mereka untuk maju kedepan.

5) Nilai Karakter Kreatif

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter kreatif padasiswa adalah dengan cara, guru membuat agar pembelajaran menjadi tidak monoton dan juga tidak membuat para siswa merasa stres dan bosan dalam pembelajaran. Sehingga guru pun perlu melakukan beberapa ide dalam mengembangkan kreatifitasdari siswa bersama orang tua dirumah selama masa pandemi seperti sekarang ini yaitu dengan pertama, guru membuat pembelajaran menjadi sesuatu yang tentunya berbasis proyekdengan menyuruh siswa tersebut untuk membuat produk yang bermanfaat sebaiknya dengan wajib menggunakan alat dan bahannya yang telah tersedia di rumah. Sehingga siswa tidak perlulagi untuk keluar rumah dan merepotkan orang tua kemudiantugas tersebut bisa difoto dandikirimkan lewat grup *whatsapp* orang tua siswa, contohnya guru memperlihatkan contoh dari bentuk pot bunga kemudian siswa bersama orang tua diminta untuk berkolaborasi mengembangkankreatifitasnya dan mencari informasi di internet dan mencari contoh di *youtube* mengenai bagaimana proses pembuatan pot bunga.

6) Nilai Karakter Toleransi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa adalah dengan cara, guru membiasakan para siswa untuk bersalaman sebelum masuk dan juga pulang sekolah,selanjutnya guru membiasakan siswa untuk bekerjasama dalam membersihkan ruangan kelas bagipetugas piket yang telah mendapatkan gilirannya.Kemudian juga hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis dari dokumen RPP yang menunjukkan bahwa didalam RPP, kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa yaitu terdapat dalamkegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan tersebut, guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing siswa, hal ini juga merupakan salah satu contoh upayah guru untuk membiasakan siswa menghargai perbedaan agama.

7) Nilai Karakter Peduli Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa adalah dengancara, pertama berupa bentuk kepedulian terhadap sesama teman dapat dilihat juga pada saat guru mengajarkan siswa untuk memberikan pertolongan ketikateman yang membutuhkan, kemudian juga guru mengajarkan siswa untuk menjenguk teman ketika sakit, menghibur ketika teman bersedih, dan salingmemberikan dukungan serta semangat pada teman.

8) Nilai Karakter Cinta Damai

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter cinta damaipada siswa adalah dengan cara, sebagai seorang guru kita perlu mengajarkan siswa untuk ramahterhadap orang lain yaitu dengan memberi salam ketika akan masukkelas, dan guru membiasakan peserta didik juga

demikian, dan sebelum memulai pembelajaranguru menanyakan kabar darisiswa serta memberikan nasehat kepada siswa yang ada didalam kelas.

## **PENUTUP**

Penanaman nilai-nilai karakter merupakanfaktor yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa yang baik, kemudian penanaman karakter harus diajarkan sejak dini melalui jenjang pendidikan dasar. Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik harus dilakukan dengan melalui pembiasaan setiap hari maupun integrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Halidu, Salma. (2018). *Bimbingan Konseling Di SD*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Narimawati Umi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Sugiyono, (2006), *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sutrisno E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group